

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel dependen dan independen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Peneliti akan melakukan pengukuran terhadap variabel individu: pengalaman kerja dan pendidikan, faktor psikologis: persepsi, sikap dan motivasi, dan variabel organisasi: kepemimpinan dilakukan secara bersamaan tanpa ada tindak lanjut setelah pengambilan data di ruang rawat INAP RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

#### 4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subyek atau data yang memenuhi kriteria tertentu yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr.W.Z. Johannes Kupang. Jumlah populasi perawat sebanyak 229 orang.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang berjumlah 143 responden. Penentuan kriteria sampel dapat dibedakan menjadi kriteria inklusi dan

eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Perawat pelaksana yang tidak dalam masa orientasi/ magang
2. Ketua Tim dan perawat pelaksana

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab antara lain: terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, keadaan yang mengganggu pelaksanaan dan hambatan. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang sedang cuti/ sakit.

#### **4.2.3 Besar sampel**

Jumlah besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 responden. Jumlah besar sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus:

Rumus Besar Sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

$$n = \frac{229}{1 + 229(0,05)^2}$$

n = 143 responden.

#### 4.2.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan cara mengelompokkan berdasarkan wilayah atau lokasi populasi.

Rumus perhitungan jumlah sampel dari setiap unit adalah:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

N : Besar seluruh populasi       $N_1$  : Besar populasi tiap ruang.

n : Besar seluruh sampel       $n_1$  : Besar sampel tiap ruang

Tabel 4. 1 Jumlah Besar Sampel Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

No	Nama Ruangan	Populasi	Perhitungan	Besar Sampel
1.	Komodo	20	$20/229 \times 143$	12
2.	Tulip	17	$17/229 \times 143$	11
3.	Cempaka	21	$21/229 \times 143$	13
4.	Asoka	14	$14/229 \times 143$	9
5.	Kelimutu	22	$22/229 \times 143$	14
6.	ICCU	18	$18/229 \times 143$	11
7.	ICU	17	$17/256 \times 143$	11
8.	Bogenvile	18	$18/229 \times 143$	11
9.	Mutis	6	$6/229 \times 143$	4
10.	Teratai	17	$17/229 \times 143$	11
11.	Anggrek	18	$18/229 \times 143$	11
12.	NICU/NHCU	21	$21/229 \times 143$	13
13.	Mawar & Kenanga	20	$20/229 \times 143$	12
<b>Jumlah</b>		229		143

Sumber data: Bidang Keperawatan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2019.

Pengambilan sampel dari setiap ruangan menggunakan metode *cluster random sampling* yaitu mengambil secara acak dengan menggunakan tabel random

sampai memenuhi besar sampel yang diinginkan yaitu 143 perawat pelaksana dan ketua tim.

### 4.3 Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor individu: pengalaman kerja, pendidikan, faktor psikologi: persepsi, sikap dan motivasi, faktor organisasi: kepemimpinan pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Tabel 4. 2 Variabel Independen Penelitian

Variabel	Sub- variabel
X1: Faktor individu	X1.1 Pengalaman kerja X1.2 Tingkat pendidikan
X2: Faktor psikologi	X2.1 Persepsi X2.2 Sikap X2.3 Motivasi
X3: Faktor organisasi	X3. Kepemimpinan

#### 4.3.2 Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah : pelaporan insiden keselamatan pasien.

Tabel 4. 3 Variabel Dependen Penelitian

Variabel	Sub-variabel
Y: Pelaporan Insiden Pelaksanaan Pelaporan Keselamatan Pasien	Insiden Pelaksanaan Insiden Keselamatan Pasien

#### 4.4 Definisi Operasional

Tabel 4. 4 Definisi Operasional Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Teori Kinerja Gibson (1997).

Independen <b>Pengalaman kerja</b>	Ukuran Waktu (tahun) tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh perawat di ruang instalasi rawat inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang terhitung mulai masuk kerja hingga saat ini.	Kuesioner Ordinal	1= 1-<5 tahun 2= 5- 10 tahun 3= >10 tahun
Independen <b>Pendidikan</b>	Pendidikan Ijazah terakhir formal terakhir dalam bidang keperawatan.	Kuesioner Ordinal	1=D3 2=DIV 3=S1 Ners 4=S2
Independen <b>Persepsi</b>	Gambaran dan pemahaman perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien	1. Selektif 2. Evaluasi dan interpretasi 3. Reaksi	Kuesioner Ordinal Penilaian Sangat setuju=1 Setuju= 2 Kurang setuju= 3 Tidak setuju= 4 Sangat tidak setuju= 5 Kategori Persepsi Baik= mean $\geq$ 25 Persepsi Buruk = mean < 25

<b>Independen Sikap</b>	Suatu cara perawat untuk memberikan respon atau bereaksi terhadap insiden keselamatan pasien.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi belajar dari kesalahan</li> <li>2. Kesiapan untuk memberikan umpan balik pada pelaporan insiden</li> <li>3. Suasana dengan rekan kerja yang tidak mendukung</li> <li>4. Manajemen insiden: kerahasiaan dan didorong sistem</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Penilaian Sangat tidak setuju=1 Tidak setuju=2 Netral=3 Setuju=4 Sangat setuju=5 Kategori: Sikap positif= $\text{mean} \geq 27,5$ Sikap negatif= $\text{mean} < 27,5$
<b>Independen Motivasi</b>	Suatu dorongan yang menyebabkan seorang perawat melakukan perbuatan untuk melaporkan insiden keselamatan pasien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan untuk berprestasi</li> <li>2. Kebutuhan akan afiliasi</li> <li>3. Kebutuhan akan kekuasaan</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Penilaian Sangat tidak setuju= 1 Tidak setuju= 2 Setuju= 3 Sangat setuju= 4 Kategori: Tinggi= $\text{mean} \geq 20$ Rendah= $\text{mean} < 20$
<b>Independen Kepemimpinan</b>	Pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin terhadap staf atau bawahan untuk melakukan pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepribadian</li> <li>2. Tugas</li> <li>3. Kewenangan</li> <li>4. Sikap dan Persepsi</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kategori: Kepemimpinan positif = $\text{mean} \geq 17,5$ Kepemimpinan negatif = $\text{mean} < 17,5$

	insiden keselamatan pasien				
<b>Dependen Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien</b>	Catatan tentang kejadian yang mengancam pasien akibat kelalaian perawat dalam memberikan ASKEP	Pelaksanaan pelaporan Keselamatan Pasien	Insiden observasi	Ordinal	Penilaian dengan kategori Ada dan tidak ada insiden dilaporkan (kode 0), Ada dan tidak ada insiden tidak dilaporkan (Kode 1)
		1. Kejadian Nyaris Cedera(KNC)			
		2. Kondisi Potensial Cedera(KPC)			
		3. Kejadian Tidak Cedera(KTC)			
		4. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)			
		5. Kejadian Sentinel			

#### **4.5 Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk variabel independen yaitu faktor individu yang meliputi pengalaman kerja , pendidikan, faktor psikologis: persepsi, sikap, motivasi dan faktor organisasi yaitu kepemimpinan. Variabel dependen adalah pelaporan insiden keselamatan pasien menggunakan lembar observasi yaitu berisi pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien.

##### **4.5.1 Kuesioner faktor individu: pengalaman kerja dan pendidikan**

Kuesioner untuk faktor individu yang terdiri dari pendidikan dan pengalaman kerja pada data demografi. Pendidikan meliputi tingkat pendidikan terakhir di bidang keperawatan yang ditempuh dan diisi sesuai dengan ijazah terakhir yang diperoleh. Pengalaman kerja diisi jumlah tahun dihitung sejak pertama kali bekerja sebagai perawat yang tidak dalam masa orientasi atau magang di ruang Instalasi Rawat Inap.

##### **4.5.2 Kuesioner faktor Psikologi**

###### **1. Persepsi**

Kuesioner persepsi berdasarkan *Incident Reporting Questionnaire* yang terdiri dari 10 pertanyaan yang dimodifikasi oleh peneliti dengan membagi item pertanyaan sesuai dengan indikator faktor psikologi: persepsi (Abualrub *et al.*, 2015).



Tabel 4. 5 Kuesioner Persepsi

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Psikologi: Persepsi	1. Selektif	1 dan 2	2
	2. Evaluasi dan Interpretasi	3, 4, 5, 6	4
	2. Reaksi	7, 8, 9, 10	4

Kuesioner pada variabel persepsi menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 10 pertanyaan meliputi selektif (no 1 dan 2), evaluasi dan interpretasi (no 3, 4, 5, 6) dan reaksi (no 7, 8, 9, 10). Penilaian untuk pernyataan dengan kode 1= Sangat Setuju, 2= Setuju, 3= Kurang Setuju, 4= Tidak Setuju, 5= Sangat Tidak Setuju, lalu peneliti menjumlahkan skor dan memberikan kode pada penilaian persepsi dengan cara: persepsi baik jika skor mean  $\geq 25$  (kode 1) dan persepsi buruk jika skor mean  $< 25$  (kode 2).

### 3. Sikap

Kuesioner sikap diukur dengan menggunakan *Incident Reporting Culture Questionnaire (IRCQ)* (Chiang, Hsiao, Lin, & Lee, 2011).

Tabel 4. 6 Kuesioner Sikap

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Psikologi: Sikap	1. Aplikasi pembelajaran dari kesalahan	1, 2, 3, 4	4
	2. Kesiapan untuk memberikan umpan balik terhadap insiden	5, 6, 7, 8	4
	3. Suasana dengan rekan kerja yang tidak mendukung	9	1

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
	4. Manajemen insiden: kerahasiaan dan didorong sistem	10, 11	2

Kuesioner ini menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan indikator aplikasi pembelajaran dari kesalahan (nomor 1, 2, 3, 4), kesiapan untuk memberikan umpan balik terhadap insiden (nomor 5, 6, 7, 8) suasana dengan rekan kerja yang tidak mendukung (nomor 9), manajemen insiden: kerahasiaan dan didorong sistem (nomor 10 dan 11). Penilaian untuk setiap pernyataan dengan kode 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju, lalu peneliti menjumlahkan skor dan memberikan kode pada penilaian sikap dengan cara: sikap positif jika jumlah skor mean  $\geq 27,5$  (kode 1) dan sikap negatif jika jumlah skor mean  $< 27,5$  (kode 2).

#### 4. Motivasi

Kuesioner faktor psikologi: motivasi dibuat berdasarkan teori kebutuhan menurut Mc. Clelland dalam Nursalam (2017), dimana kuesioner ini digunakan untuk mengukur motivasi dalam memberikan asuhan keperawatan. Kuesioner motivasi diadopsi dari penelitian sebelumnya (Jenita *et al.*, 2019).

Tabel 4.7 Kuesioner motivasi

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Psikologi: Motivasi	1. Kebutuhan untuk berprestasi	1, 2, 3, 4	4
	2. Kebutuhan akan afiliasi	5, 6, 7, 8	4
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	9, 10	2

Kuesioner pada variabel motivasi menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 10 pertanyaan meliputi kebutuhan untuk berprestasi ( nomor 1, 2, 3, 4), kebutuhan akan afiliasi ( nomor 5, 6, 7, 8), dan kebutuhan akan kekuasaan ( nomor 9 dan 10). Penilaian untuk pertanyaan dengan kode 1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Setuju, 4= Sangat setuju, lalu peneliti menjumlahkan skor dan memberikan kode pada penilaian motivasi dengan cara motivasi tinggi mean  $\geq 20$  (kode 1) dan motivasi rendah mean  $< 20$  (kode 2).

#### 4.5.3 Kuesioner faktor Organisasi: Kepemimpinan

Kuesioner kepemimpinan berdasarkan *Leader-Member Exchange (LMX) Theory* (Jungbauer *et al.*, 2018).

Tabel 4. 8 Kuesioner Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Faktor Organisasi: Kepemimpinan	1. Kepribadian	5	1
	2. Tugas	2, 3	2
	3. Kewenangan	4	1
	4. Sikap dan Persepsi	1, 6, 7	3

Kuesioner ini menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan indikator kepribadian (nomor 5), tugas (nomor 2 dan 3), kekuasaan (nomor 4), sikap dan persepsi ( nomor 1, 6 dan 7). Penilaian untuk setiap pernyataan terdiri dari lima poin skala dengan respon yang berbeda- beda tergantung pada kata-kata setiap itemnya, dengan kategori kepemimpinan positif jika skor mean  $\geq 17,5$  (kode 1) dan kepemimpinan negatif jika skor mean  $< 17,5$  (kode 2).

#### **4.5.4 Lembar observasi Pelaksanaan Pelaporan Insiden Keselamatan pasien**

Peneliti menilai pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien pada perawat menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan sumber berdasarkan pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan 2 kategori yaitu: ada dan tidak ada insiden dilaporkan (kode 0) dan ada dan tidak ada insiden tidak dilaporkan (kode 1). Indikator dalam pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien adalah Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kondisi Potensial Cedera (KPC), Kejadian Tidak Cedera(KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), dan kejadian Sentinel.

### **4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.6.1 Uji validitas**

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari persepsi, sikap, motivasi dan kepemimpinan sudah dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan terhadap 12 responden. Kuesioner persepsi menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan nilai  $r$  hitung antara 0,587 dan 0,778 artinya  $r > 0,60$  dan mempunyai tingkat signifikan  $\alpha$  antara 0,003 dan 0,045 artinya  $\alpha < 0,05$ . Kuesioner sikap menggunakan uji validitas dengan *Pearson Product Moment* dengan nilai  $r$  hitung antara 0,606 dan 0,906 artinya  $r > 0,60$  dan mempunyai tingkat signifikan  $\alpha$  antar 0,000 dan 0,037 artinya  $\alpha < 0,05$ . Kuesioner motivasi diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan nilai valid jika  $p < 0,05$  dan nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel (Jenita *et al.*, 2019). Kuesioner kepemimpinan menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan nilai  $r$  hitung 0,581 dan 0,942 artinya  $r > 0,60$  dan mempunyai tingkat signifikan  $\alpha$  antara 0,000 dan 0,005 artinya  $\alpha < 0,05$ . Hasil uji validitas untuk kuesioner persepsi, sikap dan kepemimpinan terlampir.

#### **4.6.2 Uji Reliabilitas**

Kuesioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas yaitu pada kuesioner persepsi, sikap, motivasi dan kepemimpinan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 12 responden. Kuesioner persepsi menggunakan diuji menggunakan skala Cronbach's Alpha dengan nilai antara 0,729 dan 0,744. Kuesioner sikap berdasarkan skala Cronbach's Alpha dengan nilai antara 0,684 dan 0,707. Kuesioner motivasi diuji menggunakan skala Cronbach's Alpha 0 sampai 1 (Jenita *et al.*, 2019). Kuesioner kepemimpinan diuji menggunakan skala Cronbach's Alpha dengan nilai antara 0,755 dan 0,792. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner persepsi, sikap dan kepemimpinan terlampir.

#### **4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang pada tanggal 5- 22 November tahun 2019.

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti terlebih dahulu meminta izin ke bagian Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga setelah proposal penelitian sudah disetujui oleh penguji dan dinyatakan lulus dalam sidang etik. Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin ke Direktur RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dalam hal ini bidang pendidikan dan pelatihan. Setelah mendapat izin dari bidang pendidikan dan pelatihan, peneliti mendatangi kepala ruangan IRNA untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian dan mengkoordinasikan waktu pengambilan data. Penelitian dilakukan pada tanggal 5-22 November tahun 2019.

Langkah-langkah dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi nama-nama responden dari jadwal dinas dari tiap- tiap ruangan sesuai dengan kriteria inklusi kemudian menentukan responden untuk pengambilan data dengan cara diundi dimana peneliti menuliskan angka pada kertas undian sesuai dengan jumlah responden yang sudah ditentukan dari setiap ruangan, kemudian setiap perawat mempunyai kesempatan yang sama untuk mengambil undian tersebut. Setelah dilakukan penarikan undian, perawat yang mendapat kertas yang bertuliskan angka yang akan menjadi responden sedangkan perawat yang mengambil undian tidak bertuliskan angka atau kertas kosong tidak menjadi responden.
2. Peneliti dan *enumerator* memberikan penjelasan terkait penelitian, setelah memberikan penjelasan, peneliti dan *enumerator* meminta persetujuan atau *informed consent* kepada responden untuk mengisi kuesioner penelitian.
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian yang berisi tentang faktor individu: tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Kuesioner faktor psikologi: persepsi, sikap, motivasi dan faktor organisasi: kepemimpinan.
4. Kuesioner yang diberikan sudah diisi oleh responden, selanjutnya peneliti memeriksa kembali setiap pernyataan dari kuesioner tersebut sudah diisi secara lengkap atau belum oleh responden.
5. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien menggunakan lembar observasi pelaksanaan pelaporan IKP oleh *observer* dalam hal ini perawat yang ditentukan di

setiap ruangan yang bukan merupakan responden. Observasi dibantu oleh tim peneliti sebagai *observer* berjumlah 13 orang berprofesi sebagai perawat. Sebelumnya peneliti menemui *observer* tiap ruangan, menjelaskan tentang prosedur dan materi observasi agar persepsi dan pemahaman tim *observer* terhadap pelaksanaan observasi sesuai dengan tujuan observasi. Setelah *observer* mengerti tentang prosedur dan materi observasi, selanjutnya peneliti membagikan lembaran observasi yang sudah diberikan kode kepada tim *observer* untuk melakukan observasi terhadap responden sesuai jadwal dinas. Sebelum dilakukan observasi terhadap responden, peneliti dan *observer* menjelaskan kepada responden tentang observasi pelaporan insiden keselamatan pasien namun waktunya tidak dipastikan. Observasi terhadap responden disesuaikan dengan jadwal dinas dilakukan kurang lebih 2 shift dinas per responden. Penelitian observasi dilakukan selama 2 minggu.

6. Setelah dilakukan observasi selama 2 minggu, peneliti mengecek lembaran observasi apakah sudah terisi semua atau belum. Ketika ada insiden keselamatan pasien, peneliti menanyakan kepada kepala ruangan apakah insiden tersebut sudah dilaporkan secara tertulis dalam format pelaporan IKP dalam waktu 2x 24 jam.
7. Proses pengambilan data sudah selesai dilakukan selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data.

## 4.9 Analisis Data

### 4.9.1 Analisa deskriptif

#### 1. Faktor Individu

Data pengalaman kerja berdasarkan penggolongan dengan kode 1=1-<5 tahun, kode 2=5-10 tahun, kode 3= >10 tahun. Data pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan perawat yaitu penggolongan dengan kode kode 1= D3, kode 2= DIV, kode 3= S1 Ners, kode 4= S2.

#### 2. Faktor Psikologi

Faktor psikologi dalam penelitian ini adalah persepsi, sikap dan motivasi. Penilaian untuk persepsi menggunakan kuesioner menggunakan skala ordinal yang diadopsi dari *Incident Reporting Questionnaire* dengan penilaian untuk pernyataan dengan kode 1= Sangat Setuju, 2= Setuju, 3= Kurang Setuju, 4= Tidak Setuju, 5= Sangat Tidak Setuju, setelah diketahui nilai skor selanjutnya memberikan penilaian persepsi dengan cara: persepsi baik dengan skor mean  $\geq 25$  dan persepsi buruk dengan skor mean  $< 25$ . Penilaian untuk sikap menggunakan kuesioner dengan skala ordinal yang diadopsi dari *Incident Reporting Culture Questionnaire (IRCQ)*, penilaian untuk setiap pernyataan dengan kode 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju, selanjutnya menjumlahkan skor dan memberikan kode dengan kriteria: sikap positif dengan skor mean  $\geq 27,5$  dan sikap negatif dengan skor mean  $< 27,5$ . Penilaian untuk motivasi menggunakan kuesioner dengan skala ordinal, penilaian untuk setiap pernyataan dengan kode 1= Sangat tidak setuju, 2=



Tidak setuju, 3= Setuju, 4= Sangat setuju, selanjutnya menjumlahkan skor dan memberikan kode dengan kriteria: motivasi tinggi dengan skor mean  $\geq 20$  dan motivasi rendah dengan skor mean  $< 20$ .

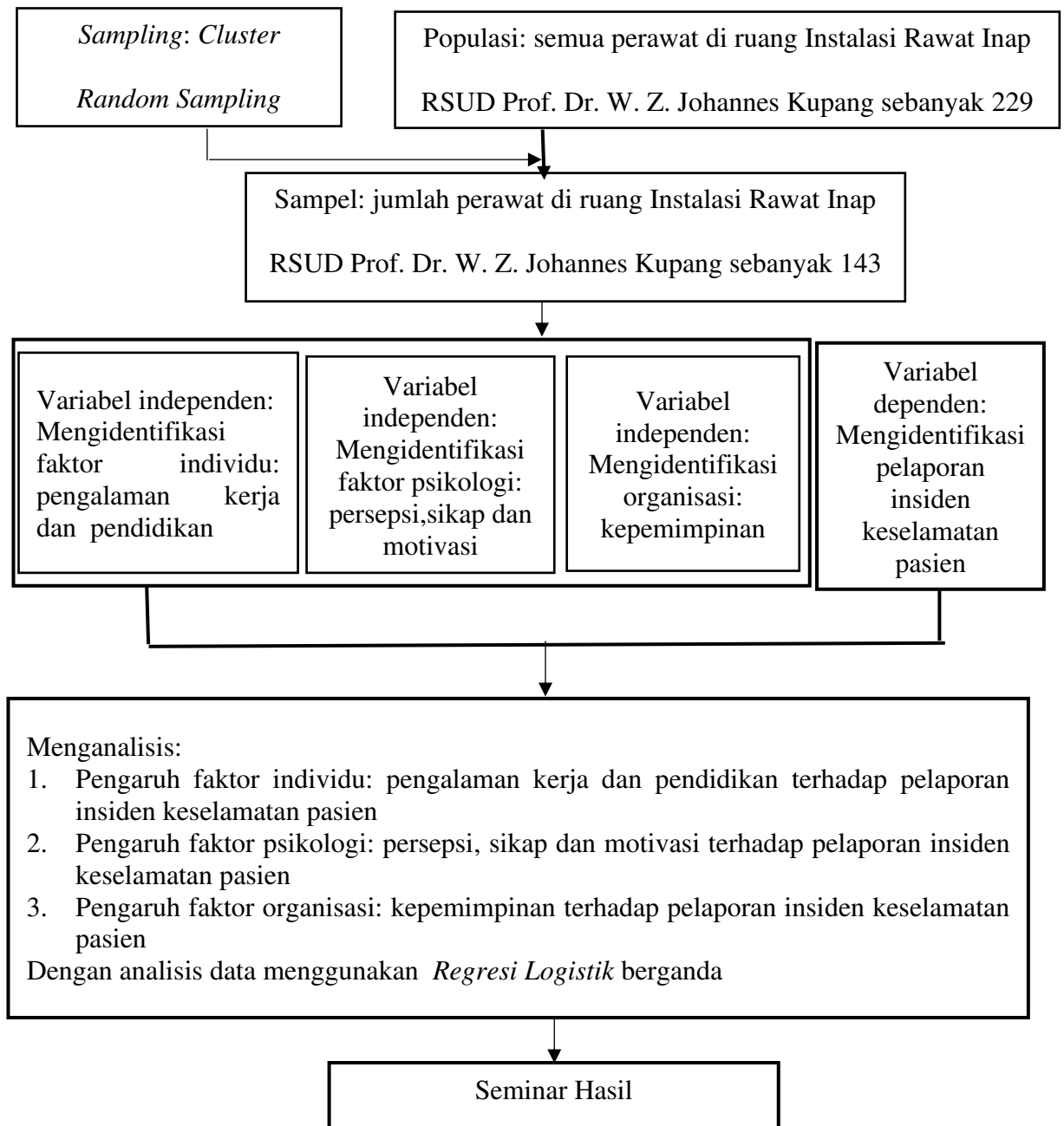
### 3. Faktor Organisasi

Faktor organisasi dalam penelitian ini adalah kepemimpinan. Penilaian untuk kepemimpinan menggunakan kuesioner dengan skala ordinal yang diadopsi dari *Leader- Member Exchange (LMX) Theory*. Penilaian untuk setiap pernyataan terdiri dari lima poin skala dengan respon yang berbeda- beda tergantung pada kata-kata setiap itemnya, dengan kategori kepemimpinan positif jika skor mean  $\geq 17,5$  dan kepemimpinan negatif jika skor mean  $< 17,5$ .

#### 4.9.2 Analisis inferensial

Proses analisa data pada penelitian menggunakan uji statistik *regresi logistik* berganda dengan  $p \text{ value} \leq 0,05$ . Dengan menggunakan analisa ini, maka dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling kuat dengan pelaporan insiden keselamatan pasien pada perawat di ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

4.10 Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kerangka Operasional Penelitian Deskriptif Analitik pada penelitian Analisis Faktor yang mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien berdasarkan Teori Kinerja Gibson.

#### 4.11 Masalah Etik Penelitian

Peneliti telah mendapatkan sertifikat kelayakan etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan Nomor:1790/KEPK. Beberapa hal yang harus diperhatikan berhubungan dengan masalah etika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan untuk menjadi responden (*Inform consent*)

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *inform consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2017).

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mempublikasikan nama responden dan tidak menggunakan hasil penelitian untuk maksud diluar kepentingan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan tentang hasil penelitian.

4. Kesiediaan (*Voluntary*)

Penelitian dilakukan pada responden yang bersedia tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian ini

5. Tidak membahayakan (*No harm*)

Peneliti menjamin informasi yang diberikan responden tidak akan digunakan untuk hal-hal yang membahayakan responden, peneliti maupun pihak lain.